

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh :

Dra. Atiek Sri Purwati,MSi,Ak,CA¹⁾
Dra. Irianing Suparlinah,MSi,Ak,CA¹⁾
Dr. Negin Kencono Putri, MSi,Ak,CA¹⁾
aisyaatiek@yahoo.co.id
irianing@yahoo.com
Negin.putri@umsoed.ac.id

¹⁾Economics and business Faculty, Universitas Jendral Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze in detail the system for internal control of the implementation of ETAP SAK on SMEs in Banyumas. Good internal control system will generate accounting information is also good for the company. This research is a quantitative research and using survey methods in collecting data. Questionnaires were distributed to 60 SMEs in Banyumas.

The data analysis technique used is using tabulation of data, display data and category data. Data that has been processed is also presented in the form of narrative text, the description sistematis logically and rationally according to the interests of order and position data. Before the data were analyzed, quality test data by source Trianggulasi

The results of data analysis showed that generally businesses (SMEs) have not implemented a system of internal control. They still use the traditional system due to the type of business is individual.

Keywords: Internal control system, SAK ETAP, SMEs

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi.

Disamping keunggulan-keunggulan yang melekat pada UMKM, iapun memiliki beberapa kendala yang sangat klasik, seperti kesulitan dalam akses modal sehingga sulit berkembang, kesulitan akses pemasaran, dan pemahaman manajerial yang rendah. Kendala-kendala inilah yang harus secara simultan ditangani. Salah satu tahapan untuk mengatasi masalah tersebut khususnya dalam hal akses permodalan maka UMKM harus memiliki laporan keuangan yang mencerminkan kelayakan kegiatan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009. Hal utama yang mendasari pengesahan SAK ETAP yaitu adanya konvergensi standar akuntansi keuangan dengan IFRS, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan banyak menggunakan fair value dan professional judgment. Kondisi demikian cukup menyulitkan bagi sebagian besar perusahaan di Indonesia, terutama bagi pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah. Penerbitan SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu perusahaan kecil dan menengah terkait dengan penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal.

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Kedudukan UMKM dapat diuraikan sebagai berikut (1) Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) Penyedia lapangan kerja terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan inovasi, (4) Untuk UMKM yang sudah go internasional UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor (Wati, 2011).

Namun muncul permasalahan baru, para pelaku UMKM diharuskan menyerahkan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha

dan posisi keuangan perusahaan (Kristanto, 2011).

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Kelemahan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Salah satu penyebab rendahnya penggunaan akuntansi dalam perusahaan kecil ialah rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan (Suhairi dkk, 2004). Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Pinasti, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Rudiantoro dan Sylvia (2011) prospek implementasi SAK ETAP di tahun 2011 terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM kemungkinan belum dapat tercapai optimal. Mengingat hingga saat ini pemahaman pengusaha UMKM, beserta pembina UMKMinya masih sangat rendah atas isi dari SAK ETAP tersebut. Demikian juga dengan sistem pengendalian intern dari UMKM yang masih belum banyak menerapkan.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis mengenai sistem pengendalian intern pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini memberikan bukti mengenai sistem pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM.

Tujuan Penelitian

Secara ringkas tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Mengkaji dan menganalisis penggunaan sistem pengendalian intern terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Banyumas

Manfaat Penelitian

1). Dapat menerapkan pelaporan keuangan berdasar SAK ETAP sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang dibutuhkan

2). Dapat mengimplementasikan system pengendalian intern yang sesuai dengan SAK ETAP yang diterapkan.

3). Dengan terpenuhinya informasi akuntansi dan keuangan yang dibutuhkan, diharapkan usaha UMKM berkembang lebih pesat, menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

Telaah Pustaka

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMKM atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna

eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2010) menyebutkan bahwa **sistem pengendalian intern** meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

The committee of Sponsoring Organization (COSO) dalam buku Moscovice, Simkin dan Barganoff (2001) mendefinisikan **pengendalian internal** sebagai berikut:

“A process, effected by entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding to achievement of objectives in the following categories-effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations.”

Sedangkan menurut Romney and Steinbart (2003) **pengertian pengendalian intern** adalah “Internal Control is the plan of organizations and the method of business use to safeguard assets, provide accurate and reliable information, promote and improve operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies.”

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, yaitu riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Umar, 2003).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Judgment sampling, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro 2002).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Banyumas, populasi UKM yang masuk dalam kriteria penelitian ini adalah 118 UMKM. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dan dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 UKM namun untuk membulatkan dan mengambil titik aman, maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah sebanyak 60 UMKM.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi dan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. (Sekaran, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak bidang perdagangan dan manufaktur.

Tabel 1. Ringkasan Pengumpulan Data

Kuesioner didistribusikan	60
Kuesioner kembali	60
Kuesioner tidak valid	0
Kuesioner valid	60

Sumber: data primer yang diolah

Gambaran umum responden

Secara lengkap, gambaran mengenai data demografis responden dapat dilihat pada table 2 berikut:

	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	20 – 30 tahun	18	30%
	30 - 40 tahun	21	35%
	Lebih dari 40 tahun	21	35%
Pendidikan	SD/SMP	12	20%
	SMA	25	41,6%
	Sarjana Muda (D3)	11	18,3%
	Sarjana (S1)	12	20%
Jumlah			
Karyawan	1-15	41	68,3%
	16-30	13	21,6%
	> 31	6	10%
Lama Usaha	5-10	8	13%
	> 10	52	87%

Pembahasan

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Hasil statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Penggunaan Informasi Akuntansi	26	40	34,58	2,77
Kesiapan Penerapan SAK ETAP	20	38	33,05	3,01
Penerapan Sistem	18	40	30,15	4,12

Pengendalian Intern

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kisaran jawaban responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai tertinggi 40 berarti responden dengan total skor tersebut setuju menggunakan informasi akuntansi , sedangkan nilai terendah 26 berarti responden tidak setuju dengan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai rata-rata 34,58 apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan diperoleh rata-rata jawaban pada skala 3 (cukup setuju), berarti pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Penelitian Pinasti, 2001 menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi didefinisikan sebagai penggunaan data-data informasi akuntansi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, pengawasan operasional serta pengambilan keputusan.

Kisaran jawaban responden terhadap variabel Kesiapan penerapan SAK ETAP memiliki nilai tertinggi 38 berarti UMKM dengan total skor tersebut sudah cukup menerapkan SAK ETAP, nilai terendah sebesar 20 berarti UMKM dengan total skor tersebut tidak siap menerapkan SAK ETAP. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 33,05. Apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan diperoleh rata - rata jawaban pada skala 3 (cukup setuju), berarti pemahaman pelaku usaha terhadap laporan keuangan berkaitan dengan penerapan SAK ETAP cukup siap. Kesiapan pelaku usaha adalah perbuatan untuk mempraktikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, mulai dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian Atiek Sri Purwati (2015) menunjukkan UMKM di kabupaten Banyumas masih belum menerapkan SAK ETAP sehingga diperlukan pendampingan untuk UMKM.

Kisaran jawaban responden terhadap variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai tertinggi 40 berarti pelaku usaha dalam hal ini UMKM dengan total skor tersebut sudah seringkali menerapkan pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, nilai terendah 18 berarti UMKM dengan total skor tersebut

masih jarang dalam menerapkan sistem pengendalian intern untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Nilai rata-rata penggunaan informasi akuntansi 30,15 apabila dibagi dengan 20 butir pertanyaan diperoleh rata-rata jawaban pada skala 15,75 (tidak pernah), berarti sistem pengendalian intern pelaku usaha secara umum tidak pernah menerapkan. Tujuan penerapan sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis mengenai sistem pengendalian intern pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini memberikan bukti mengenai sistem pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survey kepada 60 UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Selain itu, pelaku usaha juga cukup siap dalam penerapan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dan kesimpulan ketiga adalah bahwa secara umum UMKM belum menerapkan sistem pengendalian intern yang berguna untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Implikasi

Terdapat beberapa hal yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

UMKM perlu menerapkan sistem pengendalian intern yang baik agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang baik pula.

Pemgunaan informasi akuntansi yang baik akan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiek Sri Purwati, dkk. 2015. Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Banyumas Th 1.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2006. Accounting Teory Teori Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, BPFE, Yogyakarta
- Pinasti, Margani. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei.
- Pinasti, Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 10, No.3, September 2007 hal 321-331.
- Rudiantoro, Rizki, dan Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh. 21-22 Juli 2011.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat: Jakarta.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat: Jakarta
- Suwardjono. 2006. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPFE: Yogyakarta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wati, Emilia Evi. 2012. Persepsi pelaku UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) terhadap penerapan akuntansi. Rangkuman Skripsi. STIE Perbanas. Surabaya.